

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak). Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar Ruum ayat 30, sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: ”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 7, (Jakarta:Ikran Mandiriabadi, 2011), hlm. 495

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004), hlm. 16

Al Qur'an ialah Kitab Suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad S.a.w. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh umat muslim, akan tetapi kini budaya membaca Al-Qur'an mulai memudar karena kemajuan teknologi. Banyak dari kalangan remaja yang lebih memilih untuk membuka HP dari pada membuka Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu contoh bahwa pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an harus kembali ditingkatkan, agar peserta didik dapat mengetahui kitab suci umat muslim. Dan pembiasaan ini pasti akan sangat membutuhkan bimbingan dari guru selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan.

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh

karena itu, diperlukan cara membaca Al Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.³

Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.165

membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.⁴

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar membaca al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis al-Qur'an dalam kelas.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al- Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.⁵

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan

⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 92.

⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 113

kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.⁶

Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.⁷

Pada awalnya tugas mendidik adalah murni tugas kedua orang tua. Akan tetapi, karena perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas, dalam, rumit, maka orang tua tidak mampu lagi melaksanakan sendiri tugas-tugas mendidik anaknya. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada kepala sekolah.⁸ Kemajuan teknologi

⁶ H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), hlm 1.

⁷ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) hlm. 29-30

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 32

dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan untuk anaknya. Dari problema tersebut, untuk itu sebagai seorang guru agama harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan memndidik anak dalam hal keagamaan terutama belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, antara lain sebagai pelanjut agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.⁹

Kalau diperhatikan semangat kaum muslimin dalam meningkatkan kemampuan baca tulis A-Qur'an sungguh sangat amat menyedihkan, karena kegemaran mereka dalam membuka dan membaca Al-Qur'an telah sangat tipis. Tidak sedikit umat islam yang menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia dipedesaan dan perkotaan bisa dijumpai dengan mudah anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qura'an. Padahal Al-Quran diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.¹⁰ Membaca Al-Qur'an adalah ibadah.¹¹

Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar adalah MTsN 2

⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 232

¹⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 364

¹¹ Syaikh Muhammad Jamil Zainu, *Petunjuk Praktis Bagi Para Penduduk Muslim*, (Solo:Istiqomah, 1997), hlm. 120

Tulungagung. Disana telah dibuat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dan dibimbing oleh guru masing-masing kelas. Guru disini membimbing dan mengawasi cara peserta didik membaca Al-Qur'an. Namun kegiatan pembiasaan ini juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Berpijak dari penjelasan di atas, peneliti mengadakan penelitian di MTsN 2 Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana metode guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Sehubungan dengan ini peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan dimasa mendatang. Untuk itu, peneliti ingin sekali mengambil judul **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung ?
2. Bagaimana metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung ?

3. Mengapa diadakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Quran siswa di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk menjelaskan metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Tulungagung
3. Untuk menjelaskan pembiasaan tadarus Al-Quran yang menjadi kegiatan rutin di MTsN 2 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan pembiasaan membaca al-quran di MTsN 2 Tulungagung
 - b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang kegiatan membaca Al-quran siswa di MTsN 2 Tulungagung
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 - 1) Sebagai wujud pengalaman / praktik dari materi metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian dibidang pendidikan

- 2) Sebagai penambah wawasan penulis dibidang pendidikan islam, khususnya dalam hal semangat membaca Al-Quran
 - 3) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- 1) Untuk menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah
 - 2) Sebagai tolak ukur pendidikan yang dilatar belakangi dengan dunia pendidikan
 - 3) Sebagai informasi tentang orientasi pendidikan di madrasah aliyah, terutama dalam hal kualitas membaca tulis Al-Qur'an.
- c. Bagi MTsN 2 Tulungagung
- 1) Sebagai evaluasi bagi pihak sekolah, untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada didalamnya
 - 2) Sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijadikan oleh sekolah dimasa yang akan datang
- d. Bagi Peneliti Berikutnya
- 1) Sebagai bahan referensi
 - 2) Sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu
- e. Bagi Pembaca
- Memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya metode yang digunakan untuk meningkatkan keimanan dan kualitas baca tulis Al-Quran siswa.

E. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pembiasaan Membaca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Siswa di MTsN 2 Tulungagung, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual:

a. Pembiasaan

Adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya.”kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.”¹²

b. Tadarus Al-Quran

Kata tadarus berasal dari asal kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata darasa ketambahan huruf Ta’ di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.¹³

Al-qur’an adalah kalamullah yang diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi yang membacanya, dan ditulis dalam

¹² Edi Suardi, *Pedagogik 2*, (Bandung:Angkasa), hlm.123

¹³ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur’an* (Bandung : Al-Bayan, 1996), hlm. 101.

mushaf.¹⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa asal kata Al-Qur'an adalah *Qoroa, yaqrou, quranan* tanpa *al* yang artinya 'bacaan'. Selanjutnya kata tersebut lazim digunakan untuk al-qur'an yang dikenal sekarang ini.¹⁵

c. Kualitas baca Al-Qur'an

Kualitas adalah "kualitas": "mutu": baik buruknya barang"¹⁶. Baca tulis Al-Qur'an adalah penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap muslim hendaknya tidak jemu untuk mempelajari ajaran islam yang terkandung didalamnya.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegaan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada proposal skripsi yang berjudul "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa di MTsN 2 Tulungagung" ini menjelaskan bagaimana metode pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang menjadi rutinitas umat muslim. Akan tetapi di era globalisasi ini banyak sekali terjadi penurunan kualitas baca tulis Al-Qur'an mulai dari anak-anak bahkan tak jarang orang tua yang kurang

¹⁴ Fahmi Amrullah, *ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta:CV. Artha Rivera, 2008), hlm.1

¹⁵ Ajad Sudrajat, *Din Al Islam*, (Yogyakarta:UPP IKIP, 1998) hlm. 36

¹⁶ M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Arloka, 1994), hlm.329

menguasai pula. Sudah menjadi tugas seorang guru sebagai pendidik yang ada disekolah karena peserta didik yang tidak mendapatkan pengajaran agama dirumah dapat mendapatkan pengajaran disekolah. Banyak sekali faktor yang menghambat penurunan baca tulis Al-Quran akan tetapi adapula faktor-faktor pendukung anak didik untuk rajin membaca dan menulis Al-quran. Oleh sebab itu guru harus mempunyai metode yang tepat agar peserta didik mampu menguasai membaca Al-quran secara benar. Di MTsN 2 Tulungagung pihak guru menggunakan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an untuk seluruh siswa secara bergantian agar meningkatkan kualitas membaca dari seluruh siswa. Dari uraian tersebut peneliti melakukan penelitian bagaimana tentang pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut di MTsN 2 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan penelitian terdahulu.

BAB II : kajian teori meliputi: tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian diantaranya terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Pembahasan dari hasil paparan data.

Bab VI: Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.